

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Negara maju seperti Negara-negara Eropa, Amerika, dan Jepang, memakai bank bukan suatu kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Perkembangan di Indonesia saat ini semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Perekonomian Indonesia masih mengalami pasang-surut, pemerintah melakukan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi yang dijalankan secara bertahap pada sektor keuangan dan perekonomian. Salah satu maksud dari kebijakan deregulasi dan debirokratisasi adalah upaya untuk membangun suatu sistem perbankan yang sehat, efisien, dan tangguh. Dampak dari over regulated terhadap perbankan adalah kondisi stagnan dan hilangnya inisiatif

perbankan. Hal tersebut mendorong BI melakukan deregulasi perbankan untuk memodernisasi perbankan sesuai dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan kehidupan ekonomi pada periode tersebut.¹

Perbankan, terutama bank umum merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam sebuah kegiatan ekonomi dan perdagangan karena melalui kegiatan pembiayaan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank melandaskan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat, baik dalam penghimpun dana maupun penyalur dana. Maka bank disebut juga sebagai *agent of trust*. Lebih lanjut bank berfungsi sebagai *agent of development* dan *agent of services* yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil.

Bank memiliki peran dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengalihan aset melalui *unit surplus* dan *unit defisit*, tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, serta memperlancar lalulintas pembayaran. Definisi bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan

¹ Sistem pembayaran contents default. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/>. Tanggal: 11-juni-2016

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Gagasan pendirian bank syaria'ah muncul karena untuk menggantikan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan sistem bunga, dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Disahkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah oleh pemerintah bertujuan untuk menetapkan undang undang khusus yang lebih independen dan komprehensif untuk mengatur perbankan syariah guna memayungi keamanan legalisasinya. Dengan pengesahan ini diharapkan, industri perbankan syariah dapat lebih berkembang dengan pesat dan memberikan manfaat lebih besar. Kepastian hukum dan jaminan keamanan juga akan lebih nyatabagi para investor dan para pelaku usaha perbankan syariah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Definisi bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diklasifikasikan menjadi dua,yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Gagasan pendirian bank syari'ah muncul karena untuk menggantikan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan sistem bunga, dalam penghimpunan maupun penyaluran dana.

Disahkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah oleh pemerintah bertujuan untuk menetapkan undang-undang khusus yang lebih independen dan komprehensif untuk mengatur perbankan syariah guna memayungi kemapanan legalisasinya. Dengan pengesahan ini diharapkan, industri perbankan syari'ah dapat lebih berkembang dengan pesat dan memberikan manfaat lebih besar. Kepastian hukum dan jaminan keamanan juga akan lebih nyata bagi para investor dan para pelaku usaha perbankan syariah.

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan PT Raja dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan edisi revisi 2014*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal. 293-398

dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Perbankan konvensional lebih banyak dikenal dikalangan masyarakat, karena bank konvensional dengan mudah dapat ditemukan dari pada bank syari’ah. Bank konvensional juga memberikan bunga yang lebih besar sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan bank konvensional.

Bank Syari’ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari’ah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Antonio dan Perwataatmadja yang dikutip oleh Ismail dalam buku Perbankan Syariah Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Al-Hadits.⁴

³ Ibid, hal. 293-398

⁴ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta, Gema Insani, 2001), hal 29-34.

Salah satu perbedaan yang menonjol pada bank konvensional dengan bank syari'ah adalah Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah memiliki produk yang ditawarkan dalam segi pendanaan, pembiayaan serta jasa perbankan lainnya. Keunggulan yang dimiliki Perbankan Syari'ah tidak menggunakan prinsip bunga tetapi dengan prinsip: *mudarabah* (bagi hasil), *wadi'ah* (titipan), *ijarah* (sewa), *murabahah* (penjualan kembali), dan hubungan antara nasabah dengan bank adalah hubungan kemitraan. Pada bank syari'ah dalam segi pendanaan meliputi giro, tabungan, deposito/investasi, serta obligasi atau biasa disebut dengan sukuk pada sistem syariah. Dalam segi pembiayaan meliputi pemberian pinjaman (kredit). Produk jasa perbankan lainnya yang ditawarkan seperti jual beli valuta asing, anjak piutang, transfer, inkaso, kliring, dan lain sebagainya.⁵

Dalam sistem perbankan konvensional menggunakan sistem bunga yang tidak dapat ditemukan pada perbankan syari'ah, karena pada perbankan syari'ah mengharamkan adanya bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati pada perjanjian awal atau sering disebut dengan akad.

Giro adalah suatu istilah perbankan untuk suatu cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek. Suatu cek diberikan kepada pihak penerima pembayaran (*payee*) yang menyimpannya di bank mereka, sedangkan giro diberikan oleh pihak pembayar (*payer*) ke banknya, yang selanjutnya akan mentransfer dana kepada bank pihak penerima, langsung ke akun mereka. Pengertian simpanan giro atau lebih populer disebut dengan

⁵ Ibid...hal 29-34.

rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainya atau dengan cara pemindah bukuan.

Pengertian *wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip mengkehendaki. Secara singkat giro wadi'ah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.⁶

Beban adalah sebagai arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupaka usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.⁷ Hadiah atau bonus merupakan akad yang berisi pemberian sesuatu oleh seseorang atas hartanya kepada orang lain.⁸ Dan *wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁹ Jadi dapat

⁶ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hal 86

⁷ Warren, carl S james M, dkk, *accounting edisi ke 21* , (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hal 230.

⁸ Sayyid Sabiq, *fiqh sunah*, (Jakarta:Pena Pundi Akasara, 2011) hal 449.

⁹ Ibid, Syafi'i Antonio, hal 85

diambil kesimpulan bahwa beban bonus wadi'ah adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau pengeluaran untuk memberikan suatu penghargaan atau suatu imbalan tanpa ada kesepakatan sebelumnya.

Pengeluaran bank syari'ah tidak saja dari beban bonus *wadi'ah* tetapi ada biaya pemasaran. Biaya Pemasaran hanya meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk ke pasar. Dalam arti luas biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai. Biaya pemasaran biasanya mencakup biaya iklan ataupun periklanan yang mana biaya iklan adalah pengeluaran yang digunakan untuk iklan promosi suatu produk untuk mengenalkannya kepada masyarakat atau konsumen.¹⁰

Semakin berkembangnya perbankan syari'ah saat ini mengakibatkan perlunya biaya promosi untuk memperkenalkan lembaga tersebut kepada masyarakat luas, dengan cara melalui promosi dari mulut kemulut, atau teknologi yang dipakai saat ini seperti: brosur, *phamplet*, iklan televisi, internet dan lain-lain sehingga hal itu dapat memangkas laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Laba ini juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan, dan *earning*.¹¹

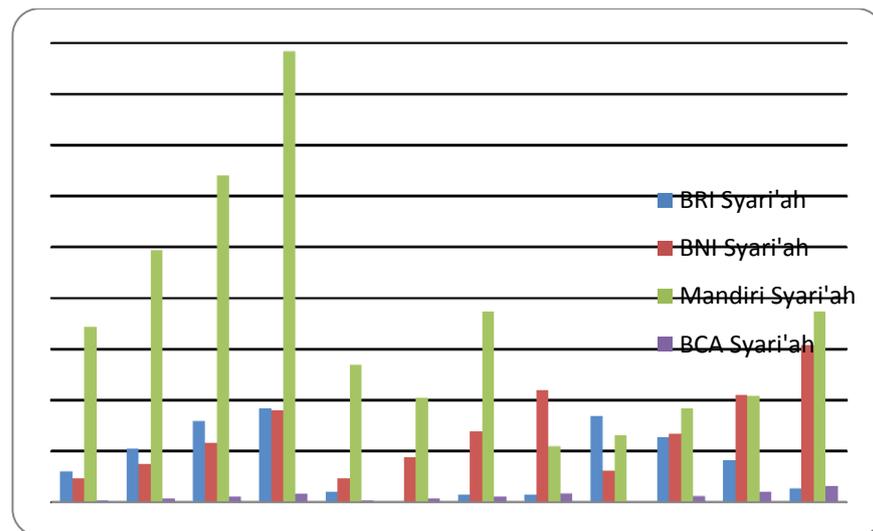
¹⁰ Philip Kotler Keller, *Menejemen Pemasaran edisi 12 jilid 1*, (PT Indeks, 2007) hal 2-3

¹¹ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal:

Laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan laba yang direncanakan sebelumnya. Laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Begitu juga sebaliknya jika kualitas laba rendah penyajiannya laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba tidak seimbang. Adapun data laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 1.0

**Laba Sebelum Pajak Triwulan pada Bank Umum Syariah Tahun
2013-2015 dalam (Jutaan Rupiah)**



Data diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2015.

Pada Gambar 1.0 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak pada Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi. Terbukti dengan tahun 2013 pada triwulan pertama bulan maret laba sebelum pajak menunjukkan Rp.60,807,000 mengalami kenaikan pada triwulan kedua bulan mei dengan laba sebelum pajak Rp.104,901,000 kenaikan kembali terjadi pada triwulan ketiga dengan

laba sebelum pajak Rp.158,942,000 dan terus mengalami kenaikan sampai triwulan terakhir yaitu dengan laba sebelum pajak Rp.183,942,000. Pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada triwulan pertama dengan laba sebelum pajak sebesar Rp.20,085,000 pada triwulan kedua juga mengalami penurunan dengan laba sebelum pajak Rp.2,384,000 selanjutnya pada triwulan yang ketiga mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.26,251,000 sedangkan pada triwulan yang keempat mengalami penurunan dengan laba sebelum pajak Rp.15,385,000. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dengan laba sebelum pajak Rp.169,060,000 pada triwulan kedua mengalami penurunan kembali dengan laba sebelum pajak Rp.128,279,000 begitu juga pada triwulan ketiga mengalami penurunan kembali dengan laba sebelum pajak Rp.82,748,000 hingga triwulan yang keempat terus mengalami penurunan yang cukup drastis dengan laba sebelum pajak Rp.27,087,000.

Pada Bank BNI Syariah juga mengalami fluktuasi dimana dapat dilihat dari gambar 1.0 bahwa pada tahun 2013 triwulan laba sebelum pajak adalah Rp.47,186,000 lalu pada triwulan ke dua mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.75,198,000 begitu juga pada triwulan yang ketiga dan keempat terus mengalami kenaikan yaitu Rp.115,978,000 –Rp.179,616,000. Kemudian tahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan pertama dengan laba sebelum pajak Rp.46,318,000 tetapi pada triwulan ke dua mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.88,808,000 selanjutnya pada triwulan ke tiga mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak

Rp.138,822,000 dan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan kembali dengan laba sebelum pajak Rp.220,133,000. Kemudian Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, triwulan pertama dengan laba sebelum pajak Rp.61,254,000 pada triwulan selanjutnya terus mengalami peningkatan yakni pada triwulan dua dengan laba sebelum pajak Rp.134,223,000 triwulan ketiga Rp.209,659,000.

Pada Bank Mandiri Syariah juga mengalami fruktiasi dari tahun-ketahun, dapat dibuktian dengan melihat gambar 1.0. Pada tahun 2013 triwulan laba sebelum pajak yang pertama adalah RP.343,123,000 mengalami kenaikan pada triwulan kedua dengan laba sebelum pajak Rp.493,653,000 begitu juga pada triwulan ketiga juga mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.639,867,000 sampai triwulan yang keempat juga terus mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.883,836,000. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada triwulan pertama dengan laba sebelum pajak Rp.269,468,000 pada triwulan kedua mengalami sedikit penurunan Rp.204,147,000 tetapi pada triwulan ketiga mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.373,423,000 sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan dengan laba sebelum pajak Rp.109,793,000. Selanjutnya pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan laba sebelum pajak Rp.130,725,000 pada triwulan kedua mengalami peningkatan dengan laba sebelum pajak Rp.183,879,000 pada triwulan ketiga mengalami peningkatan kembali dengan laba sebelum

pajak Rp.209,034,000 kenaikan terus terjadi samapai triwulan yang keempat yakni dengan laba sebelum pajak Rp.374,126,000.

Kemudian pada Bank BCA Syari'ah juga mengami fluktuasi, pada tahun 2013 triwulan pertama Rp.3,513,000 pada triwulan kedua mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.7,457,000 pada triwulan ketiga mengalami kenaikan yang sangat besar yakni laba sebelum pajak sedikit Rp.11,823,000 pada triwulan yang keempat terus mengalami kenaikam hingga laba selum pajak mencapai Rp.16,710,000. Pada tahun 2014 triwulan pertama mengalami penuruanan dari tahun sebelumnya dengan laba sebelum pajak Rp.4,217,000 akan tetapi pada triwulan kedua samapai triwulan keempat terus mengalami peningkata yaitu triwulan kedua sebesar Rp.6,885,000 triwulan ketiga sebesar Rp.10,757,000 dan triwulan keempat sebesar Rp.17,498,000. Pada tahun 2015 triwulan pertama tidak terdapat laba sebelum pajak, pada triwulan kedua dengan laba sebelum pajak Rp.12,078,000 pada triwulan ketiga juga mengalami kenaikan dengan laba sebelum pajak Rp.20,453,000 kemudian pada triwula keempat mengalami kenaikan yang sangat pesat dengan laba sebelum pajak Rp.31,892,000.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa laba sebelum pajak dalam setiap periode mengalami fluktuasi yang tidak sedikit dan terus berubah-ubah, fluktuasi laba sebelum pajak ini dapat diketahui dengan melihat laba triwulan. Selain itu laba sebelum pajak diproyeksikan untuk melihat atau menentukan laba-laba dimasa mendatang. Dengan melihat gambar 1.0 dapat dilihat fluktuasi yang stabil adalah pada PT. BCA Syariah

Indonesia, Tbk, dimana tingkat kenaikan atau penurunnya hanya sedikit. Dan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul beberapa pertanyaan, maka dari itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Giro *Wadi’ah*, Beban Bonus *Wadi’ah*, Biaya Pemasaran Terhadap Laba pada PT. Bank Central Asia Syari’ah, (BCA) Tbk”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh giro *wadi’ah*, beban bonus *wadi’ah*, biaya pemasaran terhadap laba pada PT. Bank BCA Syari’ah Indonesia, Tbk. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya giro *wadi’ah*, beban bonus *wadi’ah*, dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya laba yang diperoleh pada PT. BCA Syari’ah Indonesia, Tbk.

Sedangkan peneliti ini terbatas pada tahun 20013-2015 adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan terhadap peneliti, dengan tujuan agar tetap fokus terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun batasan-batasan pada penelitian ini terdapat pada subjek dari penelitian yaitu pada PT. BCA Syari’ah Indonesia, Tbk

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah ada pengaruh signifikan giro *wadi'ah* terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk?
2. Adakah ada pengaruh signifikan beban bonus *wadi'ah* terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk?
3. Adakah ada pengaruh signifikan biaya pemasaran terhadap labasebelum pajak pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk?
4. Adakah ada pengaruh simultan pada giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah, Indonesia, Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya pengaruh langsung signifikan giro *wadi'ah* terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.
2. Untuk menguji adanya pengaruh langsung signifikan beban bonus *wadi'ah* terhadap laba pada PT BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.
3. Untuk menguji adanya pengaruh yang langsung signifikan biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.
4. Untuk menguji adanya pengaruh yang langsung simultan antara giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah* dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat dalam pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara praktis maupun teoritis.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan lebih khusus lagi terkait dengan pengaruh giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah* dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah, Tbk.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi kalangan praktisi, hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait dengan dengan pengaruh giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti-peneliti baru yang akan melakukan penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.¹² Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Cholid narbuko menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu

¹² Ibnu Hadjah, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitas dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999) hal : 61

dibuktikan kenyataannya.¹³ Menurut pendapat lain Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis yang penulis ajukan adalah “ Diduga pengaruh giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah* dan biaya pemasaran terhadap laba sebelum pajak pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk”. Karena sifatnya sementara perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 (Parsial):

Tidak ada pengaruh antara variabel giro wadi'ah, terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

Ada pengaruh antara variabel giro wdi'ah terhadap laba PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

Hipotesis 2 (Parsial):

Tidak ada pengaruh antara variabel beban bonus wadi'ah, terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

Ada pengaruh antara variabel beban bonus wadi'ah, terhadap laba PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

¹³ Cholid narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal :28

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bisnis: Alvabeta, 2009), hal.93

Hipotesis 3 (Parsial):

Tidak ada pengaruh linier antara variabel biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

Ada pengaruh antara variabel biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk .

Hipotesis 4 (Simultan):

Tidak ada pengaruh antara variabel giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

Ada pengaruh antara variabel variabel giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, biaya pemasaran terhadap laba pada PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual dalam penelitian ini mencakup:

a. Giro *wadi'ah*

Menurut Abdul Ghofur Ansori, Giro *wadi'ah* adalah bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.¹⁵ Giro *wadi'ah* merupaka suatu simpanan berupa uang yang dapat diambil kapan saja apabila si penitip menghendaki untuk mengambil uang tersebut, tetapi

¹⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hal 86

simpanan uang tersebut hanya bersifat titipan yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

b. Beban bonus *wadi'ah*

Beban adalah sebagai arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.¹⁶ Hadiah atau bonus merupakan akad yang berisi pemberian sesuatu oleh seseorang atas hartanya kepada orang lain.¹⁷ Dan *wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip mengkehendaki.¹⁸ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa beban bonus *wadi'ah* adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau pengeluaran untuk memberikan suatu penghargaan atau suatu imbalan tanpa ada kesepakatan dari titipan seseorang yang dititipkan dan dijaga.

c. Biaya pemasaran

Menurut Kotler Keller, Biaya Pemasaran hanya meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk ke pasar. Dalam arti luas biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan

¹⁶ Warren, Carl S James M, dkk, *Accounting edisi ke 21*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hal 230.

¹⁷ Sayyid Sabiq, *fiqh sunah*, (Jakarta:Pena Pundi Akasara, 2011) hal 449.

¹⁸ Syafi'i Antonio *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*,... hal 85

produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai. Biaya pemasaran biasanya mencakup biaya iklan ataupun periklanan yang mana biaya iklan adalah pengeluaran yang digunakan untuk iklan promosi suatu produk untuk mengenalkannya ke pada masyarakat atau konsumen.¹⁹

d. Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Laba ini juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan, dan *earning*.²⁰

2. Penegasan operasional dalam penelitian ini mencakup:

Penegasan operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Oleh karena itu dalam penegasan operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT Bank BCA Syari'ah Indonesia, Tbk.

¹⁹ Philip Kotler Keller, *Menejemen PemasParan edisi 12 jilid 1,..* hal 2-3

²⁰ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, ...*hal: 238

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasn skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

a. Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar label, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi abstrak, daftar isi.

b. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat diadakannya penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori yang akan menjelaskan terkait dengan giro *wadi'ah*, beban bonus *wadi'ah*, biaya pemasaran dan laba, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/ kerangka berfikir peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

c. Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.